

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan investor dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi. Hal tersebut pun menyebabkan peningkatan persaingan dalam dunia industri dari berbagai sektor. Dengan adanya persaingan tersebut, perekonomian industri lokal maupun industri global tidak ada yang selamanya berada diposisi aman terutama pada industri otomotif.

Masoumi et al., (2019) Industri otomotif merupakan salah satu industri yang berpengaruh di dunia karena melibatkan berbagai perusahaan seperti halnya yang mengambil bagian dalam desain, pengembangan, manufaktur, penjualan, dan pemasaran mobil maupun suku cadangnya. Industri otomotif saat ini mengalami perkembangan pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang memasuki sektor otomotif ini. Perkembangan industri otomotif yang semakin pesat membawa dampak baru pada industri tersebut, yaitu persaingan antar perusahaan otomotif yang semakin ketat. Industri otomotif ini sedang menghadapi persaingan yang tinggi dan selalu mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dengan memproduksi kendaraan bermotor yang beragam (Avistasari et al., 2016). Oleh karena itu, pertumbuhan laba begitu penting bagi perusahaan industri terutama pada sektor otomotif.

Pada bulan maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa dunia menghadapi sebuah pandemi yang disebut dengan *Corona virus Infectious Disease 2019* atau COVID-19 (Li et al., 2020). Ketika COVID-19 ditetapkan sebagai pandemi, semua mobilitas manusia dibatasi. Dengan segala macam pembatasan tersebut, perusahaan-perusahaan yang tidak sanggup melakukan perubahan tentu akan kalah bersaing dengan perusahaan lain yang dengan sigap menyiapkan segala daya dan upaya agar tidak hanya bisa tetap bertahan, tetapi juga mengikuti arus disrupsi yang terjadi. Hal tersebut menuntut setiap perusahaan untuk memiliki pengembangan strategi baru agar bisa bersaing dan mempertahankan pertumbuhan perusahaannya terutama dalam memperoleh laba.

Namun berbeda halnya dengan industri otomotif, menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kertasasmita mengatakan bahwa kinerja industri otomotif mampu melaju kencang di tengah hantaman dampak pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari pertumbuhan industri alat angkutan yang mencapai 27,84% pada kuartal III tahun 2021. Pada periode Januari-September 2021, penjualan ritel mencapai 600.344 unit atau meningkat dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak 407.390 unit. Kenaikan yang sangat besar ini mengindikasikan pemulihan ekonomi yang *on the right track*. Agus pun menambahkan bahwa industri otomotif mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional, sehingga menjadi sektor yang diprioritaskan pengembangannya sesuai peta jalan *Making Indonesia 4.0*. Potensi industri otomotif saat ini, didukung oleh 21 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dengan total nilai investasi telah mencapai Rp 71,35 triliun. (kompas.com, 2021)

Pada laporan keuangan perusahaan, informasi yang paling penting untuk mengambil keputusan yaitu dapat dilihat dari laba perusahaan. Laba ini digunakan sebagai dasar perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi dan prediksi kinerja perusahaan.

Sehingga hal tersebut mengisyaratkan apabila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuangan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rifkiansyah, Monang dan May, 2019). Terdapat beberapa cara dalam melakukan pengukuran kinerja perusahaan, seperti halnya dengan menggunakan rasio keuangan dan rasio aktifitas yang ada pada perusahaan tersebut. Adapun pertumbuhan laba pada perusahaan yang merupakan peningkatan persentase kenaikan laba dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang. Pertumbuhan laba yang baik mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik. (Sandjaja, 2021). Berikut rata-rata pertumbuhan laba yang terjadi pada industri otomotif pada tahun 2019 - 2021.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Otomotif
di BEI Tahun 2019-2021

Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba		
	2019	2020	2021
ASII	Rp 26.621.000.000.000	Rp 18.571.000.000.000	Rp 25.586.000.000.000
AUTO	Rp 816.971.000.000	-Rp 37.864.000.000	Rp 634.931.000.000
BOLT	Rp 51.492.605.525	-Rp 57.388.292.245	Rp 82.749.100.903
BRAM	\$ 14.582.693	\$ -4.045.417	\$ 26.438.801
GDYR	\$ -1.196.792	\$ -7.111.272	\$ 2.434.023
GJTL	Rp 269.107.000.000	Rp 318.914.000.000	Rp 79.896.000.000
IMAS	\$ 121.769.771.786	\$ -675.710.445.502	\$ -255.340
INDS	Rp 101.465.560.351	Rp 58.751.009.229	Rp 158.199.728.315
LPIN	Rp 29.918.519.921	Rp 6.732.478.855	Rp 23.408.672.795
MASA	\$ -11.188.992	\$ 33.160.574	\$ 60.975.450
PRAS	-Rp 43.624.116.829	-Rp 4.948.479.351	-Rp 710.084.072
SMSM	Rp 638.676.000.000	Rp 539.116.000.000	Rp 728.263.000.000
MPMX	Rp 466.248.000.000	Rp 133.572.000.000	Rp 411.748.000.000

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 saat awal terjadinya pandemi covid 19 pertumbuhan laba cenderung mengalami penurunan, walaupun masih terdapat salah satu perusahaan yang masih tetap memiliki pertumbuhan laba yang baik. Dan di tahun 2021 walaupun negara Indonesia masih mengalami terjadinya pandemi Covid-19, industri otomotif mampu meningkatkan performa pertumbuhan penjualan yang baik dan hal tersebut dapat mengisyaratkan bahwa industri otomotif mampu melaju kencang di tengah hantaman dampak pandemi Covid-19.

Tidak hanya ditinjau melalui pertumbuhan laba, namun terdapat beberapa cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu dengan melalui jumlah hutang terhadap modal serta pemanfaatan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Adapun tingkat perubahan *Debt Equity Ratio* (DER) yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1.2 DER Perusahaan Sektor Otomotif (2019-2021)

Kode Perusahaan	DER		
	2019	2020	2021
ASII	0,88	0,73	0,70
AUTO	0,37	0,35	0,43
BOLT	0,66	0,60	0,67
BRAM	0,27	0,26	0,38
GDYR	1,30	1,58	1,48
GJTL	2,02	1,59	1,65
IMAS	3,75	2,81	2,97
INDS	0,10	0,10	0,19
LPIN	0,07	0,09	0,09
MASA	1,31	0,97	0,93
MPMX	0,32	0,46	0,58
PRAS	1,57	2,21	2,36
SMSM	0,27	0,27	0,33

Sumber: www.idx.co.id

Melalui data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dan pada saat terjadinya pandemi Covid 19 terjadi perubahan *Debt Equity Ratio* (DER). Pada tahun 2019 – 2020 terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan DER disertai dengan penurunan laba dan 7 perusahaan yang mengalami penurunan DER disertai dengan penurunan laba. Adapun pada tahun 2020 – 2021 terdapat dan 8 perusahaan yang mengalami peningkatan DER disertai peningkatan laba.

Perubahan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan sub sektor otomotif pun dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.3 ROA Perusahaan Sektor Otomotif

Kode Perusahaan	ROA		
	2019	2020	2021
ASII	0,066141	0,051717	0,075633
AUTO	0,045587	-0,00914	0,041943
BOLT	0,04038	-0,05128	0,08592
BRAM	0,064326	-0,01681	0,075781
GDYR	-0,01692	-0,06248	0,027334
GJTL	0,019081	0,034578	0,008
IMAS	-0,00236	0,039856	0,00477
INDS	0,156533	0,020196	0,049289
LPIN	0,091496	0,019731	0,076507
MASA	-0,02681	0,071283	0,113885
MPMX	0,047047	0,01024	0,046347
PRAS	-0,02633	-0,00297	-0,00043
SMSM	0,198944	0,16454	0,183451

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 – 2021 cenderung memiliki penurunan pada *Return On Assets* (ROA).

Melalui pembahasan tersebut, perbedaan dampak pandemi Covid-19 serta perubahan jumlah hutang dan aset ini perlu dikaji lebih dalam secara kuantitatif berdasarkan laporan keuangan yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terdahulu oleh Agustinus (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian Kurniawan dan Efriadi (2021), dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas pertumbuhan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pun dilakukan oleh Alfitri dan Sitohang (2018) dengan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri

(2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (*Return on Assets*) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu oleh Gulo et al., (2021) mengenai pengaruh aktivitas terhadap pertumbuhan laba pun mengungkapkan bahwa aktivitas berpengaruh bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusoy dan Priadi (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Debt Equity Ratio (DER), Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Di tengah hantaman dampak pandemi Covid-19 pertumbuhan industri alat angkutan mencapai 27,84% pada kuartal III tahun 2021
2. Pertumbuhan laba penjualan pada Industri Otomotif selama pandemi Covid 19 periode 2019 – 2021 cenderung mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021.
3. Sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan DER tahun 2019 – 2021.
4. Perusahaan sub sektor otomotif mengalami penurunan ROA pada periode 2019 – 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar peningkatan *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar peningkatan Rasio Profitabilitas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar peningkatan Rasio Aktivitas dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada industri sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh data terkait Peningkatan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mengkaji mengenai peningkatan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. Untuk menganalisis dan mengkaji mengenai peningkatan rasio profitabilitas dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Untuk menganalisis dan mengkaji mengenai peningkatan rasio aktivitas dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

1.5.1.1 Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait peningkatan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Industri Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI.

1.5.1.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi juga literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait peningkatan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Serta dapat memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi pihak yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pertumbuhan laba dengan baik agar dapat mempertahankan perusahaan.